

Du Pont System Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Didik Riyanto¹, Putri Balkis², Jefriyanto^{3*}, Muhammad Yusuf⁴

¹Prodi Akuntansi STIE Pertiwi, Indonesia, didik.riyanto@gmail.com

²Prodi Akuntansi STIE Pertiwi, Indonesia, putri.baalkis@gmail.com

³Prodi Akuntansi STIE Mahaputra Riau, jefriinfo@gmail.com

⁴Prodi Akuntansi STIE Mahaputra Riau, alsyahbani.yusuf95@gmail.com

Corresponding Author: jefriinfo@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 06-09-2021

Diterima, 11-09-2021

Dipublikasi, 04-10-2021

Kata Kunci:

Du Pont System, NPM, Total Asset Turn Over, Kinerja Keuangan, ROI

Keywords:

Du Pont System, NPM, Total Asset Turn Over, Financial Performance, ROI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mega Laras Lestari dengan menggunakan metode du pont system. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahun 2018-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis induktif. Dari analisis data yang dilakukan pada laporan keuangan dua tahun terakhir dengan metode du pont system menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai Net Profit Margin yang meningkat pada 2019 dari tahun sebelumnya. Untuk nilai Total Asset Turnover tahun 2018-2019 berada dalam keadaan yang tidak baik. Sedangkan untuk nilai Return on Investment 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, ini berarti bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan.

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT Mega Laras Lestari using the du pont system method. This research was conducted with a qualitative descriptive analysis method. The data used in this study is secondary data consisting of financial statements for 2018-2019. The analytical techniques used are descriptive qualitative analysis and inductive analysis. From the data analysis conducted on the financial statements of the last two years using the du pont system method, it shows fluctuating financial performance. This can be seen from the increase in the value of the Net Profit Margin which increased in 2019 from the previous year. For the value of Total Asset Turnover in 2018-2019 is in a bad condition. Meanwhile, the value of Return on Investment in 2019 has increased from the previous year, this means that financial performance can be said to be good because it has increased.

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan tersendiri dimana tidak mungkin dapat dihindari oleh perusahaan yang mana memiliki tujuan mengejar keuntungan yang maksimal dengan mengelola kegiatan dengan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*) maka suatu perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan yang baik. (Puspita Cahyani, dkk : 2018). Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan dengan lebih efektif dan efisien guna mewujudkan perolehan laba optimal tersebut. Perusahaan juga harus selalu memantau keuangan perusahaan melalui

analisis kinerja keuangan perusahaan. Irham Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Salah satu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan diterbitkan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai posisi kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam mendukung ketepatan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan analisa laporan keuangan tersebut manager merupakan "orang dalam", orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada didalam perusahaan, dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan. Oleh karena itu analisa yg dilakukan oleh pihak manajemen disebut "analisa intern". Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Untuk dapat memahami laporan keuangan perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Menurut (Warsono, 2003:24) dalam jurnal (Alfia Rahma Wardhani, 2017) terdapat beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (Marker Value Added), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*), *Balance Score Card*, dan *Du Pont System*. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System*. Pada dasarnya *Du Pont System* ini adalah hubungan antara rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi ke dalam dua ringkasan alat ukur kemampuan menghasilkan profitabilitas yaitu ROI dan ROE. Selain itu, *Du Pont System* ini dapat memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena *Du pont system* dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Dalam penelitian (Elita Ika Phrasasty, dkk : 2015), Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai sales, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga mengakibatkan ROE berfluktuasi. Selain itu, ROE yang berfluktuasi juga dikarenakan inefisiensi total aset yang meningkatnya tidak diimbangi oleh peningkatan total modal, sehingga berdampak pada meningkatnya *Multiplier Equity*.

Dalam penelitian (Suroño, 2019) Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan berdasarkan analisis *Du Pont System* di tahun 2014 ialah PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, dan pada 3 tahun berikutnya yaitu tahun 2015-2017, PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk selalu memiliki kinerja keuangan paling baik dibanding perusahaan-perusahaan semen

lainnya. Ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengatur modal yang dimilikinya secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal pada tahun tersebut. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terburuk berdasarkan perhitungan analisis *Du Pont System* ialah PT. Holcim Indonesia (persero), Tbk, perusahaan tersebut selama 4 tahun berturut-turut memiliki nilai ROE yang terburuk. Ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Holcim Indonesia (persero), Tbk dalam mengatur pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba sangat tidak efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Du Pont System

Du Pont System merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi. *Du Pont System* sudah dikenal sebagai pengusaha sukses dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dan menggunkan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Mengurai pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, Harahap (2019). Sedangkan menurut Najmudin (2011) “*Du Pont* adalah salah satu sistem analisis laporan keuangan yang tersusun integratif. Metode ini menggabungkan rasio aktivitas margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas.” Manfaat *Du Pont System* adalah Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva. (b) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial. (c). Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *intergrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Harahap, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Du Pont System*

Berdasarkan pengertian *Du Pont System*, dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Du Pont System* menggunakan *Return On Investment* yang merupakan hasil dari perkalian rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*. Kasmir (2017) “hasil pembagian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Retun On Investment* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini makan semakin kurang baik, demikian sebaliknya.” Menurut (Sulistiyo & Asih, 2017) besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. (2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2018) :

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Du Pont System* adalah profit margin dan perputaran aktiva. Untuk menaikkan ROI, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin, atau dengan cara menaikkan keduanya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Du Pont System* adalah

nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Menurut Kasmir (2017:200) “margin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan atas penjualan.” Maksudnya untuk memperoleh nilai margin laba bersih dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan alat untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Rasio yang Digunakan Dalam Du Pont System

Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengukuran *Du Pont System* sebagai berikut :

- 1) Menghitung rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Kasmir (2017: 199), cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin

(Laba bersih setelah pajak: Penjualan Bersih)

- 2) Menghitung Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*. Kasmir (2017:185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut :

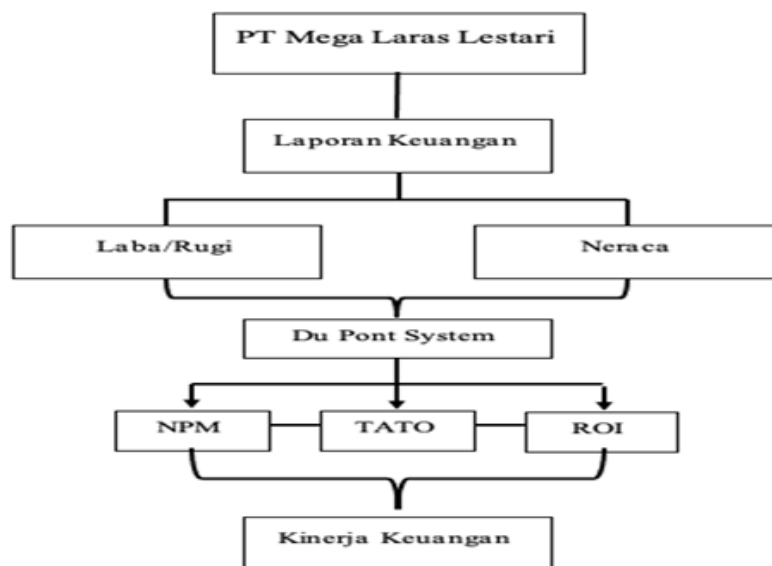
Total Assets Turnover

(Penjualan Bersih: Total Aktiva)

- 3) Menghitung *Return On Investment*

Rumus yang digunakan untuk mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan *Du Pont* adalah sebagai berikut :

ROI: Net Profit Margin X Total Assets Turnover



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Mega Laras Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada. Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu dilakukan secara insentif dalam mendetail dan komprehensif terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Primer (wawancara) dan data Sekunder (laporan keuangan) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara teknik pengamatan (Observasi), teknik Wawancara, dan teknik dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian seluruh data yang terkumpul diolah oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan di analisis menggunakan teknik analisis. Dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *Du Pont System*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin

Komponen Laporan Keuangan	2018	2019
Laba bersih stekah pajak	367.025.632,66	2.017.464.807,20
Penjualan bersih	4.610.284.267,61	4.602.462.947,03

$$\text{Tahun 2018 : } \frac{367.025.632,66}{2.017.464.807,20} = 80\%$$

$$\text{Tahun 2019 : } \frac{2.017.464.807,20}{4.602.462.947,03} = 80\%$$

Data Net Profit Margin

PT Mega Laras Lestari Periode 2018 – 2019

(Dalam Rupiah)

Tahun	EAIT	Penjualan Bersih	NPM
2018	367.025.632,66	4.610.284.267,61	8%
2019	2.017.464.807,20	4.602.462.947,03	44%

Net Profit Margin

PT Mega Laras Lestari Periode 2018 – 2019



Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa perhitungan pada tahun 2018 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 8%, selanjutnya pada tahun 2019 penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan dan laba bersih setelah pajaknya meningkat yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 44%. Standar rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20% (Kasmir, 2017: 201). Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri sejenis, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Mega Laras Lestari tahun 2018 berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari saldo laba setelah pajak yang dihasilkan atas penjualan pada tahun 2018 nilainya kurang dari standar rata-rata industri. Sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2019, apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka dapat dikatakan baik, karena nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2019 melebihi standar rata-rata industri yaitu 20%. Peningkatan nilai *Net Profit Margin* juga dikarenakan saldo laba setelah pajak yang bertambah 18% dibanding nilai saldo laba setelah pajak tahun sebelumnya yang disebabkan karena menurunnya pembelian bahan baku, biaya *overhead* pabrik, beban utility, beban umum, administrasi, dan beban operasi lainnya. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* pada PT. Mega Laras Lestari Periode 2018-2019 adalah sebesar 26%, nilai ini berada diatas standar rata-rata industri.

Total Assets Turnover

Komponen Total Assets Turnover

Komponen Laporan Keuangan	2018	2019
Penjualan bersih	4.610.284.267,61	4.602.462.947,03
Total Aktiva	4.570.247.655,55	6.375.945.016,75

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2018} &= \frac{4.610.284.267,61}{4.570.247.655,55} = 1,01 \text{ Kali} \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{4.602.462.947,03}{6.375.945.016,75} = 0,72 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

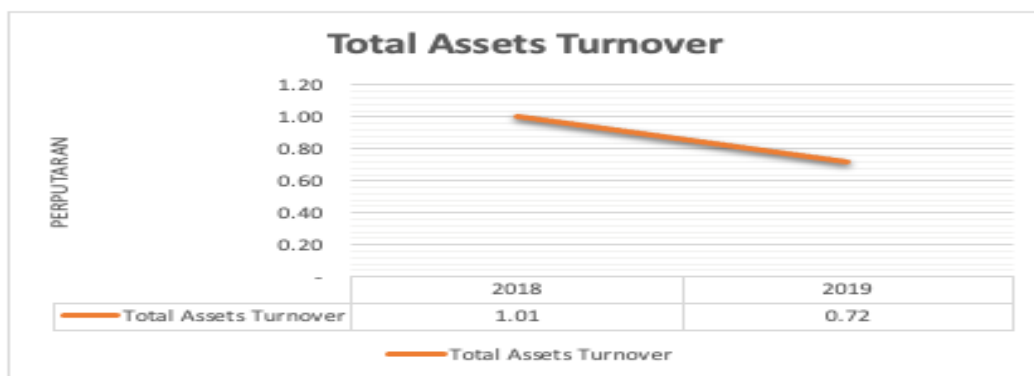
Data Total Assets Turnover

PT Mega Laras Lestari Periode 2018 – 2019
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TATO
2018	4.610.284.267,61	4.570.247.655,55	1,01
2019	4.602.462.947,03	6.375.945.016,75	0,72

Total Assets Turnover

PT Mega Laras Lestari Periode 2018 – 2019



Perhitungan *Total Assets Turnover* menunjukkan adanya penurunan nilai dari tahun 2018-2019. Nilai *Total Assets Turnover* yaitu sebesar 1,01 kali pada tahun 2018, dan sebesar 0,72 kali pada tahun 2019. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Assets Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan. Standar rata-rata industri untuk Total Assets Turnover adalah 2 kali (Kasmir, 2017). Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri sejenis, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 nilai *Total Assets Turnover* berada dalam keadaan tidak baik karena nilai yang dimiliki belum mencapai standar rata-rata industri. Hal tersebut dapat dilihat dari total aktiva yang cukup besar. Untuk *Total Assets Turnover* tahun 2019 apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka dapat dikatakan dalam keadaan yang tidak baik, karena nilai Total Assets Turnover tahun ini belum mencapai standar rata-rata industri dan malah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya total aktiva sebesar 72% dari total aktiva tahun sebelumnya. Jadi, rata-rata nilai *Total Assets Turnover* PT Mega Laras Lestari periode tahun 2018-2019 adalah sebesar 0,87 kali, nilai ini berada dibawah standar rata-rata industri sejenis.

Return On Investment (ROI)

Komponen Return On Investment

Komponen Laporan Keuangan	2018	2019
Net Profit Margin	0,08	0,44
Total Asset Turnover	1,01	0,72

Tahun 2018 \therefore $8\% \times 1,01 = 8\%$
 Tahun 2019 $:$ $44\% \times 0,72 = 32\%$

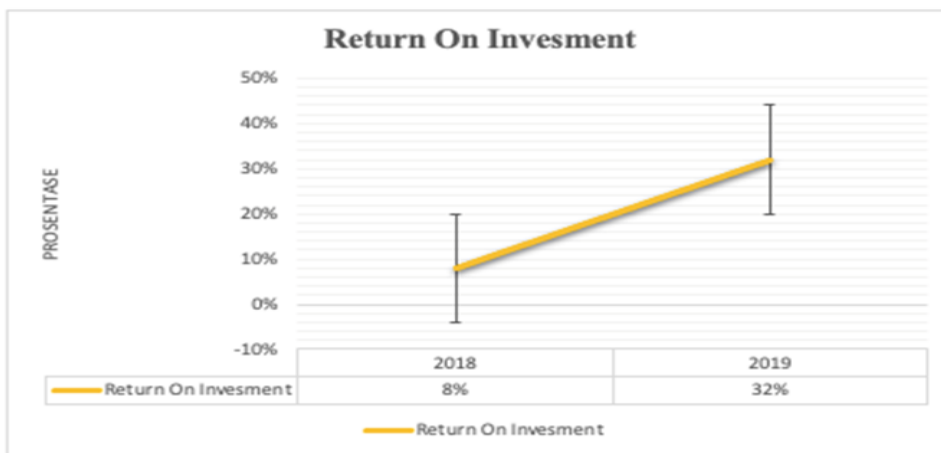
Data Return on Investment

PT Mega Laras Lestari Periode 2018 – 2019

Tahun	NPM	TATO	ROI
2018	8%	1,01	8%
2019	44%	0,72	32%

Return On Investment

PT Mega Laras Lestari Periode 2018 – 2019



Perhitungan *Return on Investment* menunjukkan adanya peningkatan nilai dari masing-masing tahun. Nilai *Return on Investment* yaitu sebesar 8% pada tahun 2018, dan sebesar 32%. Standar rata-rata industri untuk *Return on Investment* adalah 30% (Kasmir, 2017:203). Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri sejenis, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 nilai *Return on Investment* berada dalam keadaan yang tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat dari saldo laba yang dihasilkan atas penjualan pada tahun 2018. Sedangkan untuk *Return on Investment* tahun 2019, apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka dapat dikatakan baik, karena nilai *Return on Investment* tahun 2019 mencapai standar rata-rata industri yakni 32%. Hal ini dapat dilihat dari total asset pada tahun 2019 meningkat 72% dari total asset tahun sebelumnya. Peningkatan nilai *Return on Investment* ini juga dikarenakan saldo laba setelah pajak yang bertambah sebanyak 18% dibanding nilai saldo laba tahun sebelumnya, yang disebabkan berkurangnya pembelian bahan baku, biaya overhead pabrik, beban *utility*, beban umum, administrasi, dan beban operasi lainnya. Rata-rata nilai *Return on Investment* PT Mega Laras Lestari tahun 2018-2019 adalah sebesar 20% nilai ini masih berada dibawah standar rata-rata industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan pada tahun 2018 nilai *Net Profit Margin* PT Mega Laras Lestari adalah sebesar 8% yang merupakan hasil dari saldo setelah pajak atas penjualan pada tahun tersebut. Lalu pada tahun 2019 nilai *Net Profit Margin* PT Mega Laras Lestari mengalami kenaikan menjadi 44%, hal ini disebabkan karna hasil laba setelah pajak pada tahun tersebut meningkat 18 % dan penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan. Dari hasil perhitungan nilai *Total Assets Turnover* pada PT Mega Laras Lestari tahun 2018 adalah sebesar 1,01 kali yang berarti nilai *Total Assets Turnover* berada dalam keadaan tidak baik karena nilai yang dimiliki belum mencapai standar rata – rata industri yaitu 2 kali. Hal tersebut dapat dilihat dari total aktiva yang cukup besar. Sedangkan, tahun 2019 nilai *Total Assets Turnover* mengalami penurunan menjadi 0,72 kali, hal ini disebabkan karna total aktiva pada tahun tersebut mengalami peningkatan cukup besar dibanding total penjualan pada tahun tersebut.

Perhitungan nilai *Return on Investment*. Pada tahun 2019 *Return on Investment* PT Mega Laras Lestari adalah sebesar 8% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 8% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 1,01 kali. Lalu pada tahun 2019 nilai *Return on Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 32% yang merupakan hasil perhitungan nilai *Net Profit Margin* sebesar 44% atas nilai *Total Assets Turnover* sebesar 0,72 kali, yang berarti nilai *Return on Investment* tahun 2019 mencapai rata – rata industri. Artinya, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 cukup baik, hal ini dilihat nilai *Net Profit Margin* yang meningkat 18% dari tahun sebelumnya, dan nilai *Return on Investment* yang juga meningkat 24% dari tahun sebelumnya. Walaupun nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2019 menurun 0,29 kali perputaran total asetnya. Agar kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun tetap dalam kondisi baik, maka perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan dengan meningkatkan penjualannya, dan menekan biaya-biaya baik itu biaya operasional maupun biaya non operasional. Perusahaan harus mampu membuat kebijakan mengenai piutang, untuk dapat menekan total aktiva perusahaan yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, & dkk. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System (Studi pada PT Unilever, Tbk dan anak perusahaan yang terdaftar di BEI periode 20017-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Bambang Riyanto, (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Cahyani, P., & dkk. (2018). Analisis penerapan Du Pont System terhadap laporan keuangan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, 10 (6).
- Classyane dkk. (2011). "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan)". Universitas Mulawarman.
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Indosat, Tbk. Universitas Samudra, 117-126.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Cetakan Sembilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Melati, R., & dkk. (2015). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Hero Supermarket. *Jurnal Ilmiah Analisis Kinerja Keuangan*.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Nikmah, E. Z., & dkk. (2015). Analisis rasio keuangan dalam Du Pont System sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk yang terdaftar pada BEI 2010-2012). Universitas Brawijaya Malang.
- Phrasasty, E. I., & dkk. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du pont. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9.
- Soemarso S.R (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2 Edisi 5 (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrida Hani, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, A. R. (2107). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont System*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 3.
- Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Yolanda, S., & Harimurti, F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System. Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 473 - 483.